

INTISARI

Kebutuhan transportasi sebagai sarana untuk memperlancar mobilitas arus orang dan barang semakin lama semakin dibutuhkan. Angkutan umum merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari sistem transportasi pada suatu wilayah. Pada saat ini kondisi transportasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat memprihatinkan. Oleh sebab itu, diperlukan penanganan untuk memperbaiki kondisi dan pelayanan angkutan umum yaitu mengoperasikan angkutan umum perkotaan Trans Jogja dengan manajemen transportasi publik dengan prinsip buy the service system. mengganti sistem lama berbasis setoran menjadi sistem baru berbasis membeli pelayanan, sehingga operator akan dibayar sesuai layanan sedangkan sopir dan operator akan digaji bulanan. Dengan peralihan sistem tersebut diharapkan sarana angkutan perkotaan di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi lebih baik dan teratur.

Dishubkominfo Prov DIY telah menetapkan optimasi jalur 1B yang berfungsi untuk mengoptimalkan halte transit agar nilai dan perputaran arah pergerakan load factor seimbang dengan jalur-jalur bus trans jogja lainnya. Halte yang dioptimalkan sebagai simpul baru adalah halte janti (Flyover) dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui load factor setelah optimasi jalur tersebut.

Dari hasil penelitian selama tiga hari (pagi, siang dan sore) didapat nilai rata-rata load factor pada pagi hari yaitu 44.03 %, siang hari yaitu 42.03 % dan sore hari yaitu 46.27 %. Rata-rata headway pada hari Sabtu, Minggu dan Senin adalah 16 menit yang ditinjau dari halte SMP 14 telah sesuai dengan Headway ketetapan dari Dishubkominfo. Akibat dari kepadatan arus lalu lintas di Jalan Kolombo-Jl Solo dipengaruhi oleh libur akhir pekan, terjadi keterlambatan waktu tempuh tertinggi terjadi pada hari Sabtu sore yang terdapat

1.1.2011